

SKRIPSI

**GAMBARAN PERSEPSI MASYARAKAT TERHADAP PENERIMAAN
VAKSIN COVID-19 PADA MASYARAKAT DUSUN PATTIRO DESA
LABUAJA KAB. MAROS**

*Skripsi Ini Dibuat dan Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Untuk
Mendapatkan Gelar Sarjana Keperawatan (S.Kep)*



SAFRINA WIDYA HASTUTI

R011181011

PROGRAM STUDI ILMU KEPERAWATAN

FAKULTAS KEPERAWATAN

UNIVERSITAS HASANUDDIN

MAKASSAR

2022

HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI

LEMBAR PERSETUJUAN SKRIPSI

GAMBARAN PERSEPSI MASYARAKAT TERHADAP PENERIMAAN VAKSIN

COVID-19 PADA MASYARAKAT DUSUN PATTIRO DESA LABUAJA

KAB. MAROS

Oleh :

SAFRINA WIDYA HASTUTI

R011181011

Disetujui untuk diajukan dihadapan Tim Penguji Akhir Skripsi Program Studi Sarjana
Keperawatan Fakultas Keperawatan Universitas Hasanuddin.

Dosen Pembimbing

Pembimbing I

Pembimbing II


Dr. Kadek Ayu Erika, S. Kep., Ns., M. Kes
NIP. 197710202003122001


Svahrul Ningrat, S.Kep., Ns., M.Kep., Sp.Kep.MB
NIP. 198109252006042009

LEMBAR PENGESAHAN

LEMBAR PENGESAHAN

GAMBARAN PERSEPSI MASYARAKAT TERHADAP PENERIMAAN VAKSIN

COVID-19 PADA MASYARAKAT DUSUN PATTIRO DESA LABUAJA

KAB. MAROS

Telah dipertahankan di hadapan Sidang Tim Penguji Akhir pada:

Hari/Tanggal : Kamis, 23 Juni 2022

Pukul : 10.00 WITA- Selesai

Tempat : Via Zoom Online

Disusun Oleh:

SAFRINA WIDYA HASTUTI

R011181011

Dan yang bersangkutan dinyatakan:

LULUS

Dosen Pembimbing

Pembimbing I

Pembimbing II


Dr. Kadek Ayu Erika, S. Kep., Ns., M. Kes
NIP. 197710202003122001


Svahrul Ningrat, S.Kep., Ns., M. Kep., Sp.Kep.MB
NIP. 198109252006042009

Mengetahui,


Ketua Program Studi Ilmu Keperawatan
Fakultas Keperawatan Universitas
Hasanuddin


Dr. Yuliana Syam, S. Kep., Ns., M.Si
NIP. 197606182002122002

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan dibawah ini :

NAMA : Safrina Widya Hastuti

NIM : R011181011

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang saya tulis ini benar-benar adalah hasil karya saya sendiri, bukan merupakan pengambil alihkan tulisan atau pemikiran orang lain.

Apabila dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan bahwa sebagian atau keseluruhan skripsi ini adalah hasil karya orang lain, maka saya bersedia bertanggung jawabkan sekaligus bersedia menerima sanksi sesuai aturan yang berlaku atas perbuatan tidak terpuji tersebut.

Demikian surat ini saya buat dalam keadaan sadar dan tanpa ada paksaan sama sekali.

Makassar, 23 Juni 2022

Yang membuat pernyataan



METERA
TEMPEL
21DAJX883762534

Safrina Widya Hastuti

ABSTRAK

Safrina Widya Hastuti R011181011 “**Gambaran Persepsi Masyarakat Terhadap Penerimaan Vaksin COVID-19 pada Masyarakat Dusun Pattiro Desa Labuaja Kab. Maros**” dibimbing oleh Kadek Ayu Erika dan Syahrul Ningrat.

Latar belakang: Penerimaan vaksin COVID-19 menjadi tantangan untuk mencapai keberhasilan program vaksinasi COVID-19. Namun pro dan kontra program vaksin COVID-19 yang berlangsung di Indonesia menunjukkan persepsi dapat mempengaruhi penerimaan vaksin. Ditemukan masih banyak masyarakat yang menolak untuk menerima vaksin COVID-19, alasannya yaitu 22% ragu terhadap efektivitas vaksin, 13% tidak percaya terhadap vaksin, dan 12% khawatir efek samping dari vaksin.

Tujuan: diketahuinya gambaran persepsi masyarakat terhadap penerimaan vaksin COVID-19 pada masyarakat Dusun Pattiro Desa Labuaja Kab. Maros.

Metode: Penelitian ini menggunakan metode deskriptif survei. Teknik sampling yang digunakan yaitu *cluster sampling*.

Hasil: Penelitian ini menunjukkan mayoritas responden memiliki persepsi yang buruk terhadap penerimaan vaksin COVID-19. Berdasarkan item persepsi sebagian besar responden memiliki persepsi yang buruk pada persepsi kerentanan (78,3%). Keparahan (97,4%), hambatan (66,2%) dan persepsi manfaat (66,7%).

Kesimpulan dan Saran: Berdasarkan item persepsinya, mayoritas masyarakat memiliki persepsi yang buruk pada persepsi kerentanan, keparahan, hambatan, dan manfaat yang dirasakan. Masyarakat yang bisa divaksin segera untuk vaksinasi, dan yang tidak dapat divaksin tetap mematuhi protokol kesehatan serta pemerintah lebih aktif mengedukasi masyarakat terkait manfaat dan pentingnya vaksinasi COVID-19.

Kata kunci: Persepsi, Vaksin COVID-19, masyarakat

ABSTRACT

Safrina Widya Hastuti R011181011 “**Description Of Public Perceptions Of Acceptance Of The Covid-19 Vaccine In The Community Of Dusun Pattiro, Labuaja Village, Kab. Maros**” Guided by Kadek Ayu Erika and Syahrul Ningrat.

Background: Acceptance of the COVID-19 vaccine is a challenge to achieve the success of the COVID-19 vaccination program. However, the pros and cons of the COVID-19 vaccine program taking place in Indonesia show that perceptions can affect vaccine acceptance. Dfind that there are still many people who refuse to receive the COVID-19 vaccine, because 22% doubt the effectiveness of the vaccine, 13% do not believe in the vaccine, and 12% are worried about the side effects of the vaccine.

Aim: Knowing the description of the public's perception of receiving the COVID-19 vaccine in the Pattiro Hamlet, Labuaja Village, Kab. Maros.

Method: This research used descriptive survey method. The sampling technique used is cluster sampling.

Results: This study shows that the majority of respondents have a bad perception of receiving the COVID-19 vaccine. Based on the perception item, most of the respondents have a bad perception on the perception of vulnerability(78.3%).Severity 973.4%), barriers (66.2%) and perceived benefits (66.7%).

Conclusions and Suggestion: Based on the perception item, the majority of people have a bad perception of the perceived vulnerability, severity, barriers, and benefits. Msocietywho can be vaccinated immediately for vaccination, and those who cannot be vaccinated still comply with health protocols and pThe government is more active in educating the public regarding the benefits and importance of COVID-19 vaccination.

Keywords: Perception, COVID-19 Vaccine, society

KATA PENGANTAR

Alhamdulillahirobbil'alamin segala puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT atas rahmat dan hidayah-nya, dan tak lupa sholawat serta salam senantiasa tercurahkan kepada baginda Rosulullah Muhammad SAW karena atas ridho-Nya lah sehingga penulis bisa menyelesaikan skripsi dengan judul “Gambaran Persepsi Masyarakat Terhadap Penerimaan Vaksin COVID-19 Pada Masyarakat Dusun Pattiro Desa Labuaja Kab. Maros” sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Keperawatan.

Terkhusus penulis ingin mengucapkan banyak terima kasih yang tak terhingga dan tak ternilai kepada kedua orang tua saya, Bapak Darwis Massing, S.Hut dan Ibu Sri Kastuti serta saudara-saudara saya Muh. Imam Suberkah, Muh. Surya Safari, dan juga kakak ipar saya Eva Suryani yang telah memberikan rasa cinta dan kasih sayangnya selama ini serta salalu memberikan dukungan dan do'a terbaiknya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

Selama proses penyusunan skripsi ini tidak lepas dari bantuan, bimbingan, serta dukungan dari berbagai pihak sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Pada kesempatan kali ini, perkenankan penulis mengucapkan banyak-banyak terima kasih kepada:

1. Ibu Dr. Ariyanti Saleh, S.Kep., M.Si, Selaku Dekan Fakultas Keperawatan Universitas Hasanuddin;

2. Dr. Yuliana Syam, S.Kep., Ns., M.Si, Selaku Ketua Program Studi Ilmu Keperawatan Universitas Hasanuddin dan selaku dewan penguji yang memberikan masukan dan arahan demi penyempurnaan skripsi ini.
3. Dr. Kadek Ayu Erika., S. Kep., Ns., M. Kes, Selaku pembimbing 1 yang telah banyak memberikan arahan, masukan, dan dukungan dalam penyusunan skripsi.
4. Syahrul Ningrat., S. Kep., Ns., M. Kep., Sp.Kep.MB, Selaku pembimbing 2 yang telah banyak memberikan arahan, masukan, dan dukungan dalam penyusunan skripsi ini.
5. Silvia Malasari, S. Kep., Ns., MN, Selaku dewan penguji yang memberikan masukan dan arahan demi penyempurnaan skripsi ini.
6. Seluruh dosen dan staf Program Studi Ilmu Keperawatan Universitas Hasanuddin yang telah banyak membantu selama proses perkuliahan dan penyusunan skripsi ini.
7. Tante Cakka dan Sahabat saya Shicilia, penulis ucapkan banyak terima kasih telah memabntu saya selama penelitian ini berlangsung.
8. Sahabat saya Aziza Rezky Maulidya, Ervina Sulistia Cahyani Syam, Erina Adriana, Elia Patandean (Wofwis_Corunell) penulis ucapkan banyak terima kasih karna selama ini selalu ada membantu dan menyemangati penulis baik dalam proses perkuliahan maupun penyusunan skripsi ini.
9. Sahabat saya saat SMA Shicilia, Angeline Eka Putri Tongli, Nur Risky Anastasya penulis ucapkan terima kasih karna selalu ada mendengar cerita

penulis dan memberikan keceriaan serta semangat untuk menyelesaikan skripsi ini.

10. Teman – teman mahasiswa reguler angkatan 2018 penulis ucapkan terima kasih atas kerja sama dan kebersamaannya selama ini.

11. Seluruh pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu, terima kasih atas do'a dan kebaikannya selama ini, semoga Allah SWT membalasnya.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih banyak kekurangan dan masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, penulis senantiasa mengharapkan adanya masukan dan kritik yang bersifat membangun. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat dan menambah ilmu pengetahuan bagi pembaca.

Makassar, 14 Februari 2022

Safrina Widya Hastuti

DAFTAR ISI

HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	iv
ABSTRAK	v
KATA PENGANTAR.....	ix
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR BAGAN	x
DAFTAR TABEL.....	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	4
C. Tujuan Penelitian.....	5
1. Tujuan Umum.....	5
2. Tujuan Khusus.....	5
D. Manfaat Penelitian	6
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	8
A. Tinjauan umum tentang <i>Coronavirus disease (COVID-19)</i>	8
B. Tinjauan umum tentang Vaksin COVID-19.....	11
C. Tinjauan tentang persepsi.....	16
D. Kerangka teori	23
BAB III KERANGKA KONSEP	24
A. Kerangka Konsep	24
BAB IV METODE PENELITIAN	25
A. Rancangan Penelitian.....	25
B. Tempat dan Waktu Penelitian	25

C. Populasi dan Sampel Penelitian.....	25
D. Alur Penelitian.....	30
E. Variabel Penelitian.....	31
F. Instrumen Penelitian	33
G. Pengumpulan data.....	35
H. Pengelolaan Data dan Analisa Data.....	35
I. Masalah Etik Penelitian	36
BAB V HASIL DAN PEMBAHASAN.....	38
A. Hasil Penelitian.....	38
B. Pembahasan.....	46
C. Keterbatasan Penelitian.....	64
BAB IV PENUTUP	65
A. Kesimpulan	65
B. Saran	65
DAFTAR PUSTAKA	67
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	75

DAFTAR BAGAN

Bagan 1 Kerangka Teori	23
Bagan 2 Kerangka Konsep	24
Bagan 3 Alur Penelitian	30

DAFTAR TABEL

Tabel 1 Perhitungan Jumlah Sampel.....	28
Tabel 2 Distribusi frekuensi karakteristik responden (n=207)	39
Tabel 3 Distribusi frekuensi persepsi masyarakat (n=207)	40
Tabel 4 Distribusi frekuensi persepsi masyarakat berdasarkan item persepsi (n=207).....	41
Tabel 5 Distribusi frekuensi dan persentase jawaban masyarakat tentang persepsi kerentanan, keparahan, hambatan, dan manfaat yang dirasakan (n= 207).....	42
Tabel 6 Gambaran persepsi masyarakat terhadap penerimaan vaksin COVID-19 (n=207).....	44
Tabel 7 Gambaran persepsi masyarakat tentang penerimaan vaksin COVID-19 berdasarkan status vaksin COVID-19 (n=207)	46

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Lembar Penjelasan Untuk Responden	76
Lampiran 2 Lembar Persetujuan Manjadi Responden	77
Lampiran 3 Lembar Instrumen	78
Lampiran 4 Lembar Surat Izin Penelitian.....	82
Lampiran 5 Lembar pengantar Izin Etik	84
Lampiran 6. Lembar Pelayanan Terpadu Satu Pintu.....	86
Lampiran 7 lembar Surat Rekomendasi Persetujuan Etik	88
Lampiran 8 Master Tabel	89
Lampiran 9 Hasil analisa kuantitatif	103
Lampiran 10 Hasil uji validitas dan reliabilitas	125

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Vaksinasi COVID-19 dapat membentuk kekebalan kelompok (*herd immunity*) di masyarakat sehingga menurunkan angka kesakitan dan kematian akibat COVID-19 (Dirjen P2P Kemenkes RI, 2021). Menurut (Our World in Data, 2022) mencatat bahwa pada awal Januari 2022, terdapat 4 juta (52%) populasi di Dunia yang telah divaksin lengkap dan 4,7 juta (60.7%) yang telah menerima setidaknya satu dosis vaksin COVID-19.

Penerimaan vaksin COVID-19 adalah tantangan untuk mencapai keberhasilan program vaksinasi COVID-19, karena perilaku seseorang dapat berubah seiring waktu (Lasmita et al., 2021). Studi terbaru melaporkan bahwa tingkat penerimaan vaksin COVID-19 di beberapa negara sangat bervariasi yaitu 67-69% di Amerika Serikat, 89% di China, dan 74%-77% di Prancis, serta 55% di Rusia (Attwell et al., 2021). Penerimaan vaksin COVID-19 di Indonesia sudah mencapai 70% untuk dosis pertama dan 50% untuk dosis kedua serta Indonesia berada di urutan keempat Dunia yang mendapat jumlah vaksin COVID-19 (Presiden Republik Indonesia, 2022). Data vaksin COVID-19 di Indonesia, jumlah vaksin dosis pertama berjumlah 178,261,136 dosis dan vaksinasi dosis kedua berjumlah

121,566,591 dosis dari target sasaran vaksin nasional yaitu 208,265,720 (Kemenkes RI, 2022).

Capaian penerimaan vaksin COVID-19 di Sulawesi Selatan telah mencapai 70% dosis pertama dan 47,35% dosis kedua. Selain itu, Kabupaten Maros masih 69,24% yang menerima vaksin COVID-19 (Pemerintah Provinsi Sulawesi Selatan, 2022). Sulawesi Selatan, jumlah penerima vaksin pertama sebanyak 5,356,123 peserta dan vaksin kedua sebanyak 3,328,658 peserta dari jumlah 7,058,141 target sasaran vaksin (Kemenkes RI, 2022). Kabupaten Maros, jumlah penerima vaksin mencapai 209.549 orang dari target sasaran vaksin 299.356 orang (Limonu, 2022). Sedangkan Data dari Puskesmas Cenrana menunjukkan bahwa penerimaan vaksin COVID-19 di Kecamatan Cenrana masih 40% dan sebanyak 7.799 orang menerima vaksin dari target sasaran vaksin 19,912 orang. Desa Labuaja jumlah orang vaksin 1.430 dari target sasaran vaksin 1.840 orang. Selain itu, Dusun Pattiro 294 orang yang sudah vaksin dari target sasaran vaksin 430 orang. Meskipun begitu pemerintah masih terus melakukan pemberian vaksin secara lengkap di seluruh Indonesia hingga tempat yang sulit dijangkau (Pemerintah Provinsi Sulawesi Selatan, 2022).

Berdasarkan survei yang dilakukan secara daring di 34 provinsi di Indonesia pada bulan September 2020 oleh Kementerian Kesehatan, *Indonesia Technical Advisory Group on Immunization* (ITAGI), *United Nations Children's Fund* (UNICEF) dan WHO untuk mengetahui penerimaan masyarakat terhadap vaksin COVID-19 dan ditemukan fakta bahwa masih banyak masyarakat yang menolak

untuk menerima vaksin COVID-19, alasannya yaitu 22% ragu terhadap efektivitas vaksin, 13% tidak percaya terhadap vaksin, dan 12% khawatir efek samping dari vaksin (Kemenkes RI et al., 2020). Sehingga pemerintah harus menangani keraguan masyarakat untuk vaksin COVID-19 dengan membangun kepercayaan masyarakat akan vaksin COVID-19 dengan menyebarkan informasi atau berita yang sangat terpercaya tentang efektifitas vaksin COVID-19, keamanan vaksin COVID-19 dan kehalalan vaksin COVID-19 yang sudah tersedia (Astuti et al., 2021).

Cakupan vaksin yang tinggi secara global sangat dibutuhkan untuk menghentikan pandemi COVID-19. Namun pro dan kontra program vaksin COVID-19 yang berlangsung di berbagai negara, termasuk Indonesia menunjukkan bahwa persepsi dapat mempengaruhi penerimaan vaksin COVID-19. Persepsi masyarakat yang masih meragukan dan takut dengan program vaksinasi COVID-19 yang nantinya mereka dapatkan. Selain itu, masyarakat juga mempertanyakan tentang tingkat kehalalan dan efek samping setelah penyuntikkan vaksin COVID-19 atau yang dikenal dengan kejadian ikutan pasca imunisasi. Hal tersebut dikarenakan banyak isu yang mempengaruhi informasi seputar vaksin COVID-19, seperti faktor kehalalan dan keamanan vaksin COVID-19 (Kholidiyah et al., 2021).

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti terhadap Kepala Dusun Pattiro yang mengatakan bahwa masih banyak warganya yang menolak vaksin COVID-19 karena isu yang beredar di berita maupun dari masyarakat itu sendiri

yang menimbulkan persepsi negatif dengan demikian masyarakat menjadi ragu dan takut di vaksin COVID-19. Hal ini sejalan dengan penelitian (Virginia et al., 2021) bahwa persepsi masyarakat yang masih ragu akan vaksin COVID-19 yang diinformasikan pemerintah mempengaruhi seseorang dalam menerima vaksin COVID-19.

Dalam menjalankan strategi vaksinasi yang paling efektif bagi masyarakat, perlu diketahui terlebih dahulu persepsi masyarakat terhadap penerimaan vaksin COVID-19. Hal ini dikarenakan persepsi masyarakat merupakan salah satu pemahaman seseorang tentang kesehatan. Berdasarkan hal tersebut peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang bertujuan untuk mengetahui gambaran persepsi masyarakat terhadap penerimaan vaksin COVID-19 pada masyarakat Dusun Pattiro Desa Labuaja Kab. Maros.

B. Rumusan Masalah

Penerima vaksin COVID-19 Indonesia telah mencapai 70 persen pada dosis pertama dan 50% pada dosis kedua (Presiden Republik Indonesia, 2022). Namun, pemerintah terus berupaya untuk mendistribusikan vaksin COVID-19 secara merata ke seluruh Indonesia (KCPCPEN, 2021). Selain itu, pemerintah juga sangat mengandalkan persepsi masyarakat untuk menyukseskan program vaksinasi.

Permasalahan yang sedang dihadapi Indonesia sekarang yaitu adanya persepsi negatif di masyarakat tentang vaksin COVID-19 sehingga banyak masyarakat yang menolak dan meragukan vaksin COVID-19 (Octafia, 2021). Persepsi inilah

yang menjadi hambatan dalam penerimaan vaksin COVID-19 (Ichsan et al., 2021). Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang gambaran persepsi masyarakat terhadap penerimaan vaksin COVID-19 pada masyarakat Dusun Pattiro Desa Labuaja Kab Maros. Rumusan masalah pada penelitian ini yaitu bagaimana gambaran persepsi masyarakat terhadap penerimaan vaksin COVID-19 pada masyarakat Dusun Pattiro Desa Labuaja Kabupaten Maros ?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui gambaran persepsi masyarakat terhadap program vaksin COVID-19 pada masyarakat Dusun Pattiro Desa Labuaja Kab. Maros.

2. Tujuan Khusus

- a. Diketuinya distribusi frekuensi karakteristik responden (usia, jenis kelamin, pendidikan, riwayat COVID-19, status vaksin COVID-19, dan sumber informasi tentang vaksin COVID-19).
- b. Diketuinya gambaran persepsi masyarakat mengenai kerentanan terhadap penerimaan vaksin COVID-19 pada masyarakat Dusun Pattiro Desa Labuaja Kab. Maros.
- c. Diketuinya gambaran persepsi masyarakat mengenai keparahan terhadap penerimaan vaksin COVID-19 pada masyarakat Dusun Pattiro Desa Labuaja Kab. Maros.

- d. Diketuainya gambaran persepsi masyarakat mengenai hambatan terhadap penerimaan vaksin COVID-19 pada masyarakat Dusun Pattiro Desa Labuaja Kab. Maros.
- e. Diketuainya gambaran persepsi masyarakat mengenai manfaat terhadap penerimaan vaksin COVID-19 pada masyarakat Dusun Pattiro Desa Labuaja Kab. Maros.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi ilmu pengetahuan tentang gambaran persepsi masyarakat terhadap penerimaan vaksin COVID-19 dalam menerapkan pencegahan COVID-19 dan dapat menjadi acuan pihak lain untuk menindaklanjuti.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi institusi pendidikan

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai sumber referensi dan masukan bagi penelitian di bidang Kesehatan.

- b. Bagi Tempat penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan angka penerimaan vaksinasi COVID-19 pada masyarakat meningkat.

- c. Manfaat bagi masyarakat

Penelitian ini dapat dijadikan sumber informasi yang dapat menambah pengetahuan tentang gambaran persepsi masyarakat terhadap penerimaan vaksin COVID-19 pada masyarakat Dusun Pattiro Desa Labuaja Kab Maros agar pandemi COVID-19 dapat terkendali dan menurunnya angka COVID-19.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Tinjauan umum tentang *Coronavirus disease (COVID-19)*

1. Definisi COVID-19

Coronavirus merupakan virus yang mengakibatkan penyakit pada hewan dan manusia. Ada berbagai jenis virus corona diketahui mengakibatkan infeksi saluran pernapasan pada manusia, mulai dari batuk dan pilek hingga yang paling parah, misalnya *Middle East Respiratory Syndrome (MERS)* dan *Severe Acute Respiratory Syndrome (SARS)*. Penyakit COVID-19 diakibatkan oleh *Severe Acute Respiratory Syndrome Coronavirus 2 (SARS –COV2)* termasuk dalam coronavirus (World Health Organization, 2021a).

2. Penularan COVID-19

Covid- 19 ini diakibatkan oleh virus SARS- CoV- 2. Penyebarannya dari orang ke orang, terutama jika kontak erat dengan orang yang bergejala. Penyebaran virus ini dikeluarkan dari mulut dan hidung, misalnya ketika orang yang terinfeksi batuk, bersin, berbicara, atau bernyanyi. Ketika orang yang berada di jarak 1 meter dari orang yang bergejala dapat terinfeksi COVID-19 jika droplet infeksius masuk ke mulut, hidung, atau mata. Bukti menunjukkan bahwa COVID-19 menyebar secara langsung atau tidak langsung antara orang-orang melalui benda atau permukaan yang

terkontaminasi atau melalui kontak dekat dengan orang yang terinfeksi melalui sekresi mulut dan hidung. Sekresi ini termasuk air liur, sekresi pernapasan, atau sekresi tetesan. Orang yang terinfeksi virus COVID-19.

Penyebaran aerosol dapat terjadi dalam situasi tertentu, seperti di area ramai, di dalam ruangan, atau di area yang berventilasi buruk, di mana orang yang terinfeksi dapat menghabiskan lebih banyak waktu dengan orang lain. Virus juga dapat menular setelah orang yang terinfeksi bersin, batuk, atau menyentuh permukaan meja, gagang pintu, pegangan, atau sejenisnya. Orang lain juga dapat terinfeksi ketika menyentuh benda yang terkontaminasi kemudian menyentuh mata, hidung, dan mulut sebelum mencuci tangan (World Health Organization, 2021b).

Sehubungan dengan COVID-19, transmisi udara dimungkinkan dalam keadaan khusus selama prosedur atau perawatan tambahan yang menghasilkan aerosol seperti intubasi endotrakeal, bronkoskop, aspirasi terbuka, nebulisasi, ventilasi manual sebelum intubasi, posisi tengkurap, matikan, koneksi ventilator, ventilasi tekanan non-invasif, trakeostomi dan resusitasi jantung paru. Studi lebih lanjut tentang transmisi udara diperlukan (Kemenkes RI, 2020).

3. Manifestasi Klinis COVID-19

Beberapa gejala COVID-19 menurut (World Health Organization, 2021a) yaitu sebagai berikut:

- a. Gejala COVID-19 yang paling umum adalah demam, batuk kering, dan malaise.
- b. Gejala lain yang kurang umum yang mungkin dialami beberapa pasien termasuk rasa sakit, hidung tersumbat, sakit kepala, konjungtivitis, sakit tenggorokan, diare, kehilangan rasa atau penciuman, ruam pada jari tangan dan kaki. Gejala yang terjadi biasanya ringan dan muncul secara bertahap.
- c. Gejala orang yang terinfeksi yaitu mengalami demam, atau batuk yang disertai dengan sesak nafas, nyeri pada dada, dan tidak mampu bergerak atau berbicara.

Berdasarkan (Kemenkes RI, 2020) gejala COVID-19 ialah pada kasus yang parah dapat mengalami sindrom gangguan pernapasan akut (ARDS), sepsis dan syok septik, gagal organ multipel termasuk gagal ginjal, atau gagal jantung akut hingga bisa mengakibatkan kematian. Dan juga orang lanjut usia (lansia) atau orang dengan riwayat tekanan darah tinggi, penyakit jantung dan paru-paru, diabetes, kanker sangat berisiko terkena penyakit serius.

4. Pencegahan COVID-19

Menurut (World Health Organization, 2020) dalam mencegah COVID-19 ada beberapa hal yang perlu diperhatikan yaitu mencuci tangan secara menyeluruh dengan sabun dan air bersih kemudian keringkan. Selain itu *handsanitizer* juga dapat digunakan. Pada saat bersin atau batuk tutup hidung dan mulut dengan cara siku ditekuk atau tisu. Bersihkan daerah yang sering

dipegang atau disentuh setiap hari dan jaga jarak dengan orang lain. Memperbanyak olahraga untuk kesehatan fisik dan mental, termasuk agar tubuh mampu melawan virus. Pada pandemi begini jaga jarak atau *social distancing* dapat digunakan untuk mengurangi penularan virus dengan mengurangi aktifitas fisik yang sering dilakukan oleh beberapa individu. Selain itu, menurut vaksin adalah salah satu yang menjadi pencegahan COVID-19 di Indonesia karena vaksin dapat mencegah seseorang yang terinfeksi untuk tidak mengalami gejala yang buruk akibat tertular virus.

B. Tinjauan umum tentang Vaksin COVID-19

1. Definisi Vaksin COVID-19

Vaksinasi adalah proses pemberian melalui suntikkan untuk meningkatkan produksi antibodi guna mencegah penyakit tertentu. Vaksin adalah salah satu cara yang paling penting dan efektif untuk mencegah penyakit dan menjaga kondisi tubuh. Vaksin juga membantu membangun kekebalan tubuh untuk melindungi diri dari infeksi tanpa menimbulkan efek samping yang berbahaya. Dengan vaksinasi COVID-19 bisa melindungi seseorang dengan menghasilkan respon antibodi di dalam tubuh tanpa harus sakit akibat virus corona. Vaksin COVID-19 dapat mencegah seseorang terinfeksi virus corona. atau, jika seseorang terinfeksi COVID-19, vaksin dapat mencegah tubuh dari sakit parah atau komplikasi yang berpotensi serius. Vaksinasi dapat melindungi orang-orang di sekitar dari virus corona.

Terutama seseorang yang memiliki risiko tinggi terkena penyakit serius akibat COVID-19 (Iskak et al., 2021).

Vaksin dalam bentuk lemah, namun utuh, atau bagian dari mikroorganisme mati atau hidup, atau dalam bentuk toksoid atau toksin mikroba yang diolah dengan protein rekombinan yang dicampur dengan zat lain. Produk biologi yang mengandung antigen yang bila diberikan kepada manusia, menyebabkan kekebalan yang sangat efektif terhadap penyakit tertentu (Kemenkes RI, 2021). Ada beberapa platform untuk mengembangkan vaksin yang ideal untuk mencegah infeksi SARS-CoV2. Yaitu, vaksin virus tidak aktif, vaksin hidup yang dilemahkan, vaksin virus vektor, vaksin asam nukleat, vaksin mirip virus, dan vaksin subunit protein (Kemenkes RI, 2021).

2. Tujuan Vaksinasi COVID-19

Menurut (Dirjen P2P Kemenkes RI, 2021) tujuan vaksinasi COVID-19 yaitu :

- a. Mengurangi transmisi/ penularan COVID-19
- b. Menurunkan kesakitan dan angka kematian akibat COVID-19
- c. Mencapai kekebalan kelompok (*herd immunity*) di masyarakat
- d. Melindungi masyarakat dari COVID-19 agar masyarakat tetap produktif secara sosial dan ekonomi.

3. Manfaat Vaksinasi COVID-19

Menurut (UPK Kemenkes RI, 2021), manfaat vaksin adalah :

- a. Merangsang antibodi

Vaksin terdiri dari produk biologi dan merupakan bagian dari virus yang dilemahkan yang disuntikkan ke manusia untuk merangsang terciptanya sistem atau sistem kekebalan seseorang.

b. Mengurangi risiko infeksi

Tubuh orang yang telah divaksinasi, akan belajar dan mengenali virus yang dilemahkan dengan merangsang antibodi. Ini membuat tubuh terpapar virus dan mengurangi risiko paparan.

c. Mengurangi efek serius dari virus

Pada gangguan kekebalan yang dikenali oleh virus, efek dan gejala virus berkurang ketika terpapar setelah sistem kekebalan manusia dihancurkan.

d. Mencapai kekebalan kawanan. Semakin banyak orang yang divaksinasi di suatu wilayah atau negara, semakin banyak kekebalan yang dicapai dan risiko paparan dan mutasi virus COVID-19 diminimalisir. Dari informasi di atas, diharapkan kesadaran masyarakat akan pentingnya vaksinasi akan meningkat di masa pandemi saat ini.

4. Tahap Pelaksanaan Vaksinasi COVID-19

Kelompok prioritas orang yang divaksinasi adalah penduduk berusia diatas 18 tahun. Selain itu, kelompok penduduk usia dibawah 18 tahun bisa diberikan jika sudah tersedia data keamanan yang memadai dan tersedianya persetujuan penggunaan pada masa darurat. Dengan mempertimbangkan ketersediaan vaksin, waktu kedatangan, dan profil keamanan vaksinasi COVID-19 dilakukan dalam empat tahap yaitu :

- a. Tahap I (Januari-April 2021), Sasarannya yaitu tenaga kesehatan, tenaga penunjang, asisten tenaga kesehatan, serta mahasiswa yang dalam menjalani studi profesi kedokteran yang bekerja pada fasilitas kesehatan.
- b. Tahap 2 (Januari-April 2021), sasarannya yaitu petugas pelayanan publik seperti TNI/Polri, aparat hukum, dan petugas lainnya seperti petugas bandara/stasiun/terminal/pelabuhan, perusahaan listrik negara, perbankan dan perusahaan air minum, serta kelompok usia lanjut (≥ 60 tahun).
- c. Tahap 3 (April 2021-Maret 2022), Sasarannya yaitu masyarakat yang rentan dari aspek geospasial, sosial, dan ekonomi.
- d. Tahap 4 (April 2021-Maret 2022), Sasaranya yaitu masyarakat serta pelaku perekonomian lainnya dengan pendekatan kluster sesuai ketersediaan vaksin (Dirjen P2P Kemenkes RI, 2021).

5. Jenis-jenis Vaksinasi COVID-19 di Indonesia

Pelaksanaan vaksinasi COVID-19 di indonesia, pemerintah indonesia telah menetapkan 7 jenis vaksin COVID-19 yang dapat digunakan. dari 7 jenis vaksin COVID-19 tersebut, ada tiga yang telah dapat izin penggunaan dalam kondisi darurat oleh BPOM ialah *Sinovac*, *AstraZeneca*, dan Vaksin PT *Bio Farma* (Persero). Menurut (Satgas COVID-19, 2021b) pemerintah indonesia telah menetapkan 7 jenis vaksin COVID-19 yang dapat digunakan yaitu :

- a. Vaksin *Sinovac* merupakan vaksin berasal dari China yang diproduksi dari virus yang telah dimatikan. Pemberian dua dosis dengan jangka waktu 14

hari. Telah dilakukan uji vaksin oleh UNPAD dengan efektivitas sebesar 65,3%. Artinya, individu yang sudah divaksin *Sinovac* telah mendapatkan imunitas sebesar 65,3%.

- b. Vaksin *Astrazeneca* merupakan vaksin jenis ini dapat memberikan respon imun terhadap berbagai penyakit seperti COVID-19. Vaksin jenis biosintetik ini aman dipakai pada semua orang bahkan yang memiliki penyakit kronis sekalipun. Vaksin ini telah di uji klinis dengan efikasi 62,10%.
- c. Vaksin *Pfizer-BioNTech* ialah vaksin ini termasuk jenis biosintetik. Vaksin ini mengandung kode genetik virus yang disuntikkan ke dalam tubuh tanpa menyebabkan sakit tetapi mengajarkan sistem kekebalan untuk memberikan respons yang resisten. Pemberian vaksin ini ialah dua dosis dengan jangka waktu 21 hari dan diberikan pada usia >16 tahun. Dari hasil uji klinis yang dilakukan di Brasil dan Inggris, menunjukkan bahwa efikasi dari vaksin ini mencapai 70%. Sedangkan di Amerika Serikat mengatakan efikasi dari vaksin ini yaitu sebesar 95%.
- d. Vaksin Moderna adalah vaksin ini jenis biosintetik. Vaksin ini diberikan pada usia >18 tahun dengan pemberian dua suntikan dalam jangka waktu 28 hari. Efikasi dari vaksin ini yaitu 94%.
- e. Vaksin *Sinopharm* merupakan vaksin ini berasal dari virus yang telah dimatikan dan masuk dalam jenis *inactivated vaccine*. Pengelolaan vaksin ini tidak berbeda dengan vaksin *Sinovac*.

- f. Vaksin *Novavax* merupakan vaksin yang berasal dari Amerika Serikat. Jenis vaksin ini yaitu biosintetik. Vaksin ini bekerja dengan memasukkan protein yang memicu respons antibodi yang menghalangi infektivitas virus corona di masa depan. Di Inggris mengatakan efikasi vaksin ini sebesar 96%.
- g. Vaksin PT *Bio Farma* (Persero) merupakan vaksin yang dibuat oleh PT *Bio Farma* (Persero). Vaksin PT *Bio Farma* (Persero) bekerja sama dengan vaksin *Sinovac* yang memiliki kandungan maupun keamanan vaksin yang sama dengan vaksin *CoronaVac*.

6. Tempat pelayanan vaksinasi COVID-19

Menurut (Satgas COVID-19, 2021a), Pelayanan vaksinasi COVID-19 dilaksanakan di Fasilitas Pelayanan Kesehatan milik Pemerintah Pusat, Pemerintah Daerah Provinsi, Pemerintah Daerah Kabupaten/Kota atau milik masyarakat/swasta yang memenuhi persyaratan, meliputi:

- a. Puskesmas, Puskesmas Pembantu
- b. Klinik
- c. Rumah sakit
- d. Unit pelayanan kesehatan di Kantor Kesehatan Pelabuhan (KKP).

C. Tinjauan tentang persepsi

1. Definisi persepsi

Persepsi adalah proses pengolahan informasi dari lingkungan berupa stimulus yang ditangkap oleh indera dan diteruskan ke otak untuk diseleksi

dan disusun menjadi sebuah interpretasi (Wardana et al., 2018). Selain itu, persepsi adalah proses diterimanya stimulus sensori yang didahului oleh perhatian. Hal ini memungkinkan individu untuk mengetahui apa yang sedang diamati, baik di luar maupun di dalam diri individu.

2. Macam-macam persepsi

Menurut (Sunaryo, 2004) ada dua persepsi yaitu :

- a. Persepsi eksternal yaitu terjadi karena adanya rangsangan dari luar yang datang dari diri seseorang.
- b. Self persepsi yaitu terjadi karena adanya rangsangan yang berasal dari dalam dari diri seseorang.

3. Syarat terjadinya persepsi

Ada tiga syarat terjadinya persepsi menurut (Fahmi, 2021), yaitu:

- a. Adanya objek yang dipersepsi.
- b. Adanya perhatian sebagai langkah awal untuk persepsi.
- c. Adanya alat indra dan reseptor.

4. Faktor yang mempengaruhi persepsi

Beberapa faktor yang dapat mempengaruhi persepsi yaitu:

- a. Faktor Internal

- 1) Usia

Kelompok usia 18-59 tahun merupakan kelompok usia yang berisiko terpapar COVID-19 dan merupakan sasaran vaksinasi COVID-19 tahap satu. Perbedaan usia menjadi prediktor penting dalam

penerimaan seseorang terhadap kesehatan. Kelompok usia dewasa diatas 35 tahun memiliki tingkat penerimaan yang lebih kecil dibandingkan kelompok usia muda (El-Elimat et al., 2021). Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh (S. Wahyuni et al., 2021) bahwa kelompok usia muda lebih menerima vaksin COVID-19 karena berkontribusi dalam upaya pemerintah untuk mengendalikan pandemi.

2) Pendidikan

Pendidikan merupakan suatu usaha untuk mengembangkan kepribadian dan kemampuan seseorang agar dapat memahami suatu hal (Wardani, 2016). Hal ini karena semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang maka tingkat penerimaan vaksinasi COVID-19 meningkat, yang mungkin terkait dengan kecenderungan mereka yang lebih rendah untuk percaya pada konspirasi dan dikaitkan secara positif dengan penerimaan vaksinasi COVID-19 .

3) Jenis kelamin

Dalam penelitian yang dilakukan (S. Wahyuni et al., 2021) menemukan bahwa laki-laki yang lebih bersedia untuk dilakukan vaksinasi dibandingkan perempuan. Hal ini dikarenakan perempuan berpendapat negatif tentang efek samping vaksin COVID-19 dan cenderung menganggap vaksin COVID-19 kurang aman, yang dapat mengakibatkan lebih rendahnya penerimaan vaksin COVID-19.

b. Faktor Eksternal

1) Pengetahuan

Pengetahuan merupakan segala sesuatu yang dilihat, dikenal, dimengerti terhadap suatu objek tertentu yang ditangkap melalui pancaindera yakni, indera pendengaran, penglihatan, penciuman, perasaan dan perabaan (Wardani, 2016).

2) Informasi

Penyebaran luasan informasi vaksin COVID-19 pada masyarakat dapat melalui televisi dan media sosial. Media ini bisa menjadi alternatif untuk menyampaikan informasi tentang vaksin COVID-19 (Ichsan et al., 2021). Seseorang yang mempunyai sumber informasi yang lebih banyak akan mempunyai pengetahuan yang lebih luas (Wardani, 2016).

3) Agama/Kepercayaan

Agama adalah kepercayaan dan perilaku yang digunakan orang untuk memecahkan masalah yang mereka yakini penting atau benar (Argista, 2021). Mayoritas penduduk Indonesia beragama muslim dan cenderung religius dalam kehidupan sehari-hari, maka penggunaan produk halal sangatlah penting. Sebagian besar masyarakat Indonesia masih mempertanyakan dan ragu terkait kehalalan vaksin COVID-19. Hal ini menjadi salah satu alasan

masyarakat Indonesia menolak vaksin COVID-19 (Kemenkes RI et al., 2020).

5. Persepsi dalam *Health Belief Model*

Health Belief Model adalah jenis psikologis yang berusaha menampilkan dan menjelaskan perilaku kesehatan yang berfokus pada keyakinan dan sikap seseorang. Teori *Health Belief Model* dikembangkan pada 1950-an oleh sekelompok psikolog sosial dan mempelajari alasan non-partisipasi (Rosenstock, 1974). Teori ini dimodifikasi oleh Becker (1974) untuk mengatasi masalah kepatuhan terhadap program pengobatan terapeutik.

Menurut teori *Health Belief Model*, faktor-faktor ini terkait dengan persepsi keparahan, kerentanan, dan hambatan, dan merupakan faktor modifikasi dari variabel. sebuah.

- a. Variabel populasi (demografi) Variabel demografi meliputi pendidikan, jenis kelamin, usia, dan ras.
- b. Variabel psikologis sosial Variabel psikologis sosial meliputi tekanan teman sebaya, kepribadian, dan kelas sosial.
- c. Variabel struktural Variabel struktural termasuk paparan penyakit dan pengetahuan sebelumnya.

Teori *Health Belief Model* memiliki tiga bagian yang saling berinteraksi. Bagian ini berisi pendapat pribadi masing-masing komponen, faktor korektif, dan tindakan yang mungkin, dibagi menjadi beberapa

subkomponen. Menurut Becker, model keyakinan kesehatan perilaku memiliki lima komponen (Bastable, 2002).

1. Kerentanan yang dirasakan

Konsep ini didasarkan pada persepsi subjektif tentang kesehatan yang memburuk. Dalam *Health Belief Model*, kerentanan seseorang didefinisikan sebagai cara memiliki persepsi kesehatan yang negatif tentang bagaimana seseorang berpartisipasi dalam perilakunya. Agar seseorang dapat melakukan tindakan untuk menyembuhkan atau mencegah suatu penyakit, ia harus merasa rentan terhadap penyakit tersebut. Jika Anda atau keluarga Anda merasa rentan terhadap penyakit tertentu, lakukan tindakan pencegahan.

2. Keparahan yang dirasakan

Jika seseorang sakit, seseorang menganggapnya sebagai ancaman yang akan dialami dan mengambil tindakan pencegahan. Ini termasuk menilai dampak medis/klinis seperti kecacatan, kematian dan dampak sosial. Misalnya, dapat menyebabkan kanker paru-paru pada perokok, yang merupakan penyebab utama kematian di Amerika Serikat. Perokok tidak memahami sulitnya mendeteksi dan mengobati kanker paru-paru. Mereka mungkin juga tidak tahu berapa lama penyakit itu akan berlangsung. *Health Belief Model* bertujuan untuk lebih memahami bagaimana keparahan penyakit mempengaruhi

perilaku dan memaksimalkan kualitas hidup di masyarakat (Burk, 2013).

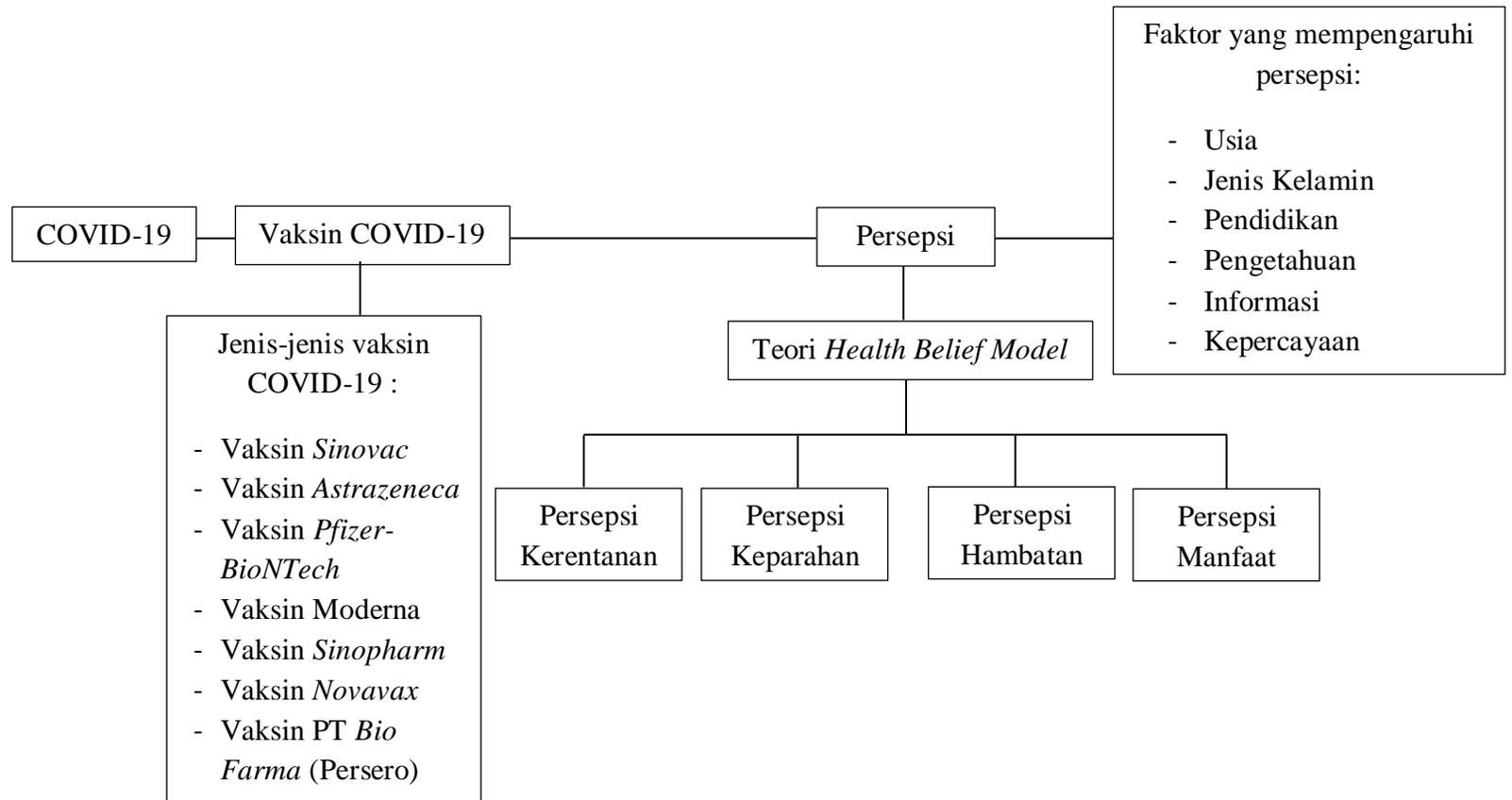
3. Hambatan yang dirasakan

Hambatan yang dialami adalah aspek negatif dari intervensi kesehatan yang menghalanginya untuk dilakukan (Anies, 2006). Hambatan perilaku dapat berupa, misalnya, kondisi yang tidak menyenangkan atau rasa sakit yang terjadi selama perawatan. Selain itu, hambatan juga merupakan biaya finansial dan waktu (waktu yang dihabiskan selama perawatan, waktu tunggu di ruang tunggu, dan waktu yang dihabiskan untuk mengunjungi layanan medis).

4. Manfaat yang dirasakan

Kesadaran akan manfaat yang dapat dialami dengan bertindak berdasarkan tanda-tanda yang dialami untuk meminimalkan bahaya. orang merasa paling sensitif terhadap serangan berbagai penyakit Tindakan yang dilakukan tergantung dari manfaat yang akan Anda alami nantinya (Hasyifah, 2021).

D. Kerangka teori



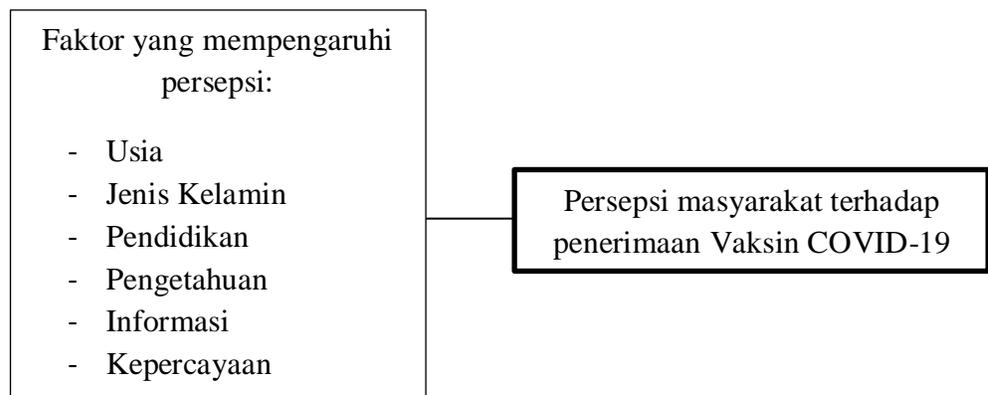
Bagan 1 Kerangka Teori

BAB III

KERANGKA KONSEP

A. Kerangka Konsep

Kerangka konsep yaitu visualisasi hubungan antara variabel-variabel yang diamati atau konsep satu dengan konsep yang akan diukur melalui penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti (Masturoh & Temesvari, 2018). Berdasarkan landasan teori yang telah diuraikan pada Tinjauan Pustaka, maka dapat dilihat gambaran variabel pada skema di bawah ini:



Ket:

: Diteliti

Bagan 2 Kerangka Konsep